

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat penyaluran FLPP hingga 4 Juni 2021 senilai Rp8,04 triliun atau 73.931 unit (7 Juni 2021).** Penyaluran tersebut setara dengan 46,94% dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebanyak 157.500 unit. Dengan demikian, penyaluran dana FLPP sejak 2010 hingga 2021 mencapai 838.786 unit senilai Rp63,64 triliun. Saat ini, terdapat 40 bank pelaksana yang telah bekerjasama dan menyalurkan FLPP. Bank BTN menjadi bank yang tertinggi dalam penyaluran dana FLPP, yaitu sebanyak 40.169 unit, diikuti oleh Bank BTN Syariah sebanyak 9.856 unit. Kemudian BNI sebanyak 7.822 unit, BRI sebanyak 3.607 unit, BJB sebanyak 2.478 unit, dan BSI sebanyak 2.006 unit.
- Realisasi dana PEN telah mencapai Rp209 triliun atau 29,9% dari pagu Rp699,43 triliun (7 Juni 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp33,05 triliun atau 18,8% dari pagunya Rp175,84 triliun yang digunakan untuk membeli vaksin, pelaksanaan program vaksinasi, dan berbagai treatment perawatan pasien COVID-19. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp35,79 triliun atau 28% dari pagu Rp127,85 triliun untuk program karya, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp40,6 triliun atau 21% dari pagu Rp193,74 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 79,9% atau Rp45,3 triliun dari total pagunya Rp56,73 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPH) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp58,12 triliun atau 39,2% dari pagu Rp148,27 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, dan sebagainya.
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2021 tetap tinggi sebesar USD136,4 miliar, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2021 sebesar USD138,8 miliar (8 Juni 2021).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,5 bulan impor atau 9,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Penurunan posisi cadangan devisa pada Mei 2021 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri Pemerintah.
- Pemerintah bersama DPR RI menyepakati besaran Asumsi Dasar Ekonomi Makro dan Target Pembangunan dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) RAPBN Tahun 2022 (8 Juni 2021).** Angka-angka asumsi makro yang telah disepakati yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2-5,8%, tingkat inflasi 2-4%, nilai tukar rupiah berada pada kisaran Rp13.900-Rp15.000 per dolar AS, dan suku bunga SBN 10 tahun 6,32-7,27%. Sementara itu, untuk target pembangunan disepakati bahwa tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,5-6,3%, tingkat kemiskinan 8,5-9%, rasio gini pada indeks 0,376-0,378 dan Indeks Pembangunan Manusia 73,41-73,46.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

▪ **Survei Konsumen Bank Indonesia Mei 2021 mengindikasikan bahwa optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi kembali menguat, tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Mei 2021 sebesar 104,4, meningkat dibandingkan 101,5 pada bulan sebelumnya (9 Juni 2021).** Peningkatan tersebut didorong oleh membaiknya persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini, tercermin dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) Mei 2021 yang meningkat menjadi sebesar 86,8 dari bulan sebelumnya yang sebesar 80,3, meski masih berada pada area pesimis (<100). Sementara ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan terpantau tidak jauh berbeda dibandingkan bulan sebelumnya, tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) sebesar 122,1, relatif tidak berbeda dibandingkan 122,6 pada April 2021. Pada Mei 2021, IKK mengalami kenaikan pada sebagian besar kategori tingkat pengeluaran responden, terutama responden berpengeluaran Rp3,1-4 juta per bulan. Dari sisi usia, kenaikan IKK juga terjadi pada mayoritas kelompok usia, terutama responden usia 41-50 tahun. Ditinjau secara spasial, keyakinan konsumen pada Mei 2021 tercatat meningkat di 6 kota yang menjadi cakupan pelaksanaan survei, dengan kenaikan tertinggi terjadi di Kota Medan (34,6 poin), diikuti Surabaya (26,1 poin) dan Manado (15,0 poin).

▪ **Bank BTN kembali dipercaya pemerintah untuk menjadi bank penyalur dana program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) senilai Rp10 triliun (8 Juni 2021).** Penempatan dana per 3 Juni 2021 ini merupakan penempatan yang keempat kalinya di Bank BTN. Bank BTN berkomitmen untuk mengoptimalkan penyaluran dana tersebut mencapai 3 kali lipat dalam waktu 6 bulan. Secara total, Bank BTN telah menyalurkan kredit PEN per Mei 2021 senilai Rp54,41 triliun. Jika dirinci, pada penempatan periode pertama dan kedua, Bank BTN telah menyalurkan dana PEN tersebut kepada 108 ribu debitur dengan nominal mencapai Rp36,6 triliun per 31 Desember 2020. Mayoritas penyaluran kredit bermuara pada sektor perumahan atau mencapai 85% dari portofolio. Dana PEN tersebut juga disalurkan dalam bentuk kredit ke 33 provinsi di Indonesia. Sementara itu, untuk penempatan dana PEN tahap ketiga telah disalurkan Bank BTN kepada lebih dari 53 ribu debitur dengan total kredit sekitar Rp17,81 triliun per 4 Mei 2021. Dari total penyaluran kredit tersebut, sebanyak 93% disalurkan ke sektor perumahan.

▪ **Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia mencatat Indeks Penjualan Riil (IPR) April 2021 tumbuh sebesar 17,3% mom dan 15,6% yoy, lebih tinggi dari pertumbuhan bulan Maret 2021 sebesar 6,1% mom dan -14,6% yoy (10 Juni 2021).** Hal ini mengindikasikan peningkatan kinerja penjualan eceran baik secara bulanan maupun tahunan pada April 2021. Peningkatan kinerja penjualan eceran didorong oleh meningkatnya permintaan selama Ramadan didukung berbagai program potongan harga (diskon). Peningkatan penjualan terjadi pada mayoritas kelompok komoditas, terutama Subkelompok Sandang, Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Sejalan dengan berlanjutnya kenaikan permintaan pada periode Ramadan dan Idulfitri, kinerja penjualan diperkirakan akan kembali tumbuh positif pada Mei 2021. IPR Mei 2021 diperkirakan tumbuh 1,6% mtm dan 12,9% yoy, meskipun tidak setinggi pertumbuhan April 2021. Perlambatan diperkirakan terutama terjadi pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dan Subkelompok Sandang.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

 - IHSG menguat sebesar 0,51% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.065 ke 6.096. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 1,96% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada kuartal II oleh Pemerintah serta perkembangan beberapa indikator ekonomi turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,74%** dari Rp14.295 ke Rp14.189 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 0,99% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,33%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 73,12 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp14,65 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya turun 8 bps menjadi 6,33% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 47 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 18 bps ke posisi 2,06% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 7 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 11 Juni 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	3.20%	SPX	12.86%	China	3.14%	0	Coal	56.5%
BRL	2.63%	SET	12.82%	Japan	0.03%	1	WTI	45.2%
CNY	2.10%	SENSEX	10.01%	India	6.01%	14	Brent	40.4%
PHP	0.68%	IBOV	9.29%	Italy	0.75%	21	Natural Gas	37.9%
DXY	0.20%	CCMP	8.78%	Germany	-0.29%	29	Aluminium	25.1%
EUR	-0.41%	MXAPJ	6.23%	Indonesia	6.33%	47	Rubber	10.8%
IDR	-0.99%	NKY	5.48%	Thailand	1.80%	48	Nickel	10.1%
MYR	-2.22%	SHCOMP	3.36%	USA	1.43%	52	CPO	4.1%
THB	-3.66%	JCI	1.95%	Russia	7.21%	130	Rice	3.9%
JPY	-6.09%	FBMKLIC	-3.16%	Brazil	9.17%	226	Gold	0.1%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

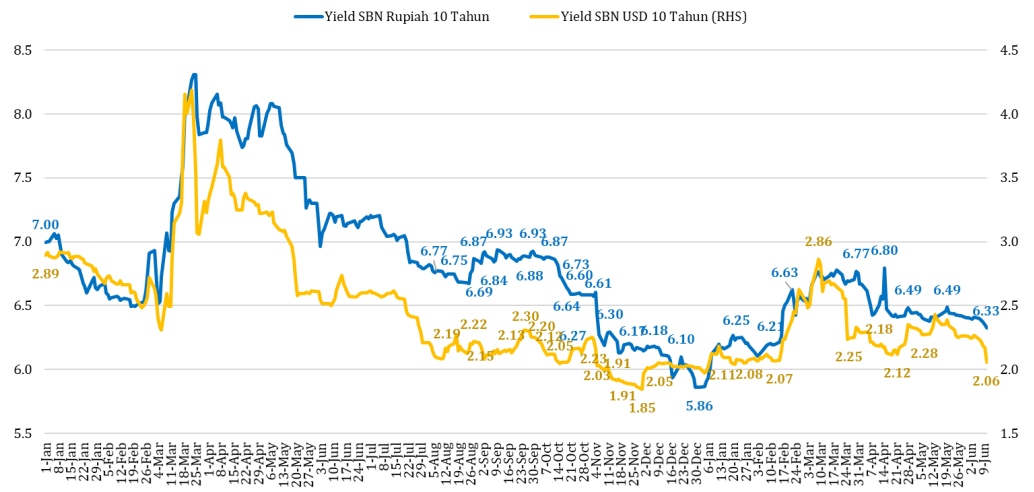
	11-Jun-21	4-Jun-21	Mei 21	Dec 20	4 Jun - 11 Jun (wow)	Mei - 11 Jun (mtd)	Dec 20 - 11 Jun (ytd)
IHSG	6 096	6 065	5 947	5 979	0.51%	2.51%	1.96%
Rupiah	14 189	14 295	14 280	14 050	0.74%	0.64%	-0.99%
10Y Rupiah Bond Yield	6.33	6.41	6.41	5.86	-8 bps	-8 bps	47 bps
10Y USD Bond Yield	2.06	2.24	2.26	1.99	-18 bps	-20 bps	7 bps
CDS Indo 5Y	73.12	76.82	76.07	67.69	-3 bps	-3 bps	6 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

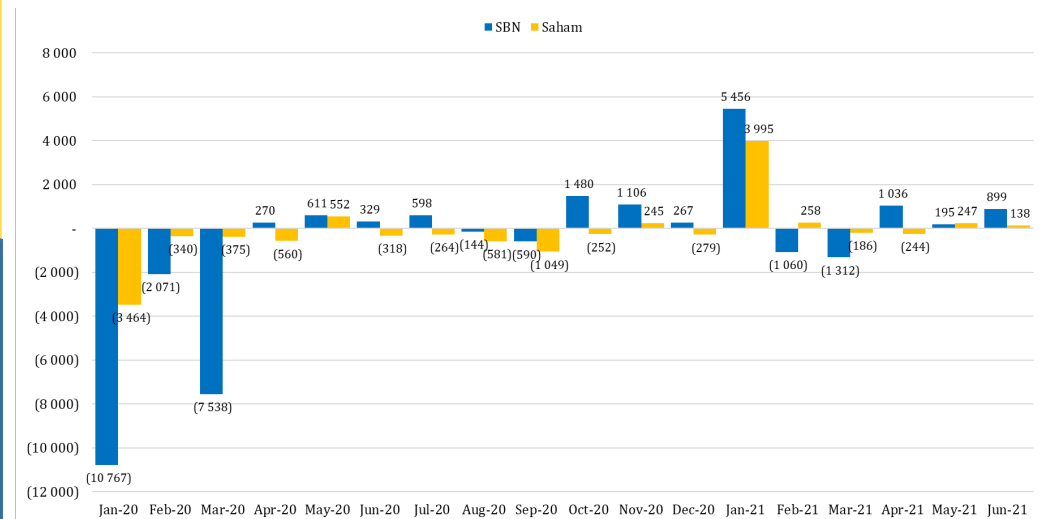
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



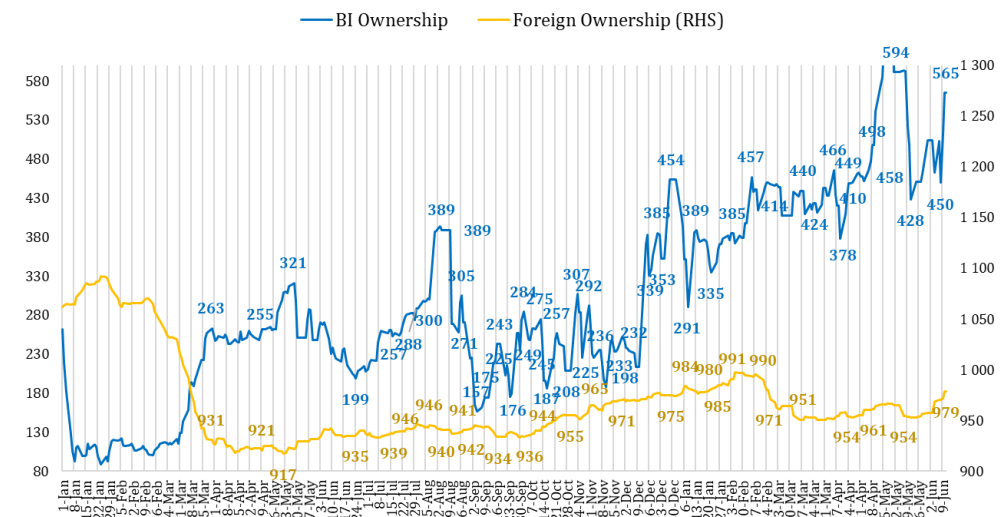
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 11 Juni 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

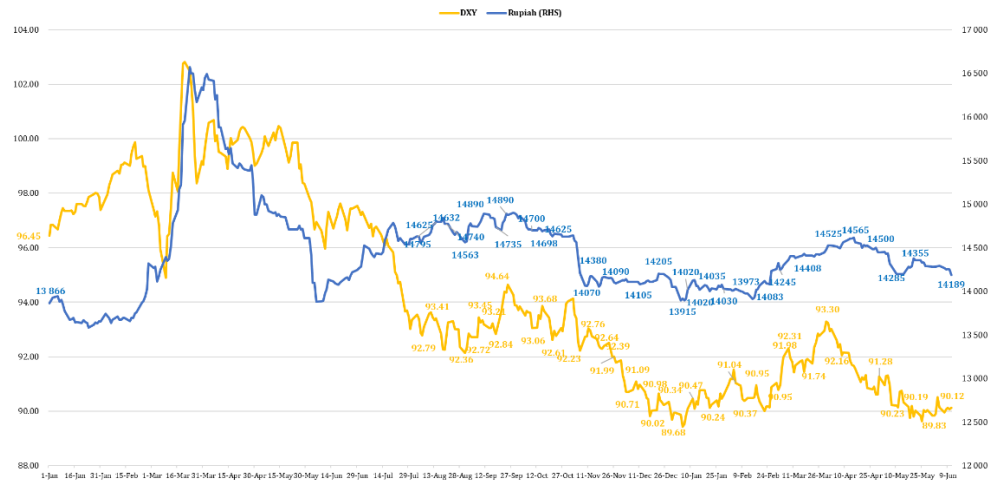
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.